

Gaya Bahasa Perulangan dalam Lirik Lagu Album Super Surprise Karya Band Tipe-X

Oki Syah Putra

Universitas Jenderal Soedirman

Oki.Putra@mhs.unsoed.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.20884/1.iswara.2021.1.1.8161>

Article History:

First Received:

ABSTRAK

25 Januari 2021

Final Revision:

25 Mei 2021

Available online:

30 Juni 2021

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana menganalisis gaya bahasa kiasan repetisi pada lirik lagu dalam album Super Surprise. Tujuan dari tulisan ini adalah untuk mendeskripsikan bentuk gaya bahasa kiasan repetisi yang terdapat pada lirik lagu dalam album Super Surprise. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif analisis dengan fokus pada gaya bahasa perulangan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian, yaitu membaca lirik lagu dan memahami lirik lagu, mencatat kata-kata, dan mengklasifikasikan gaya bahasa repetisi pada lirik lagu album Super Surprise karya Band Tipe-X.

Kata kunci: kumpulan lirik lagu album Super Surprise, Repetisi, Gaya bahasa, dan Stilistika.

PENDAHULUAN

Puisi adalah karya sastra yang diciptakan pengarang dengan memakai bahasa dalam bentuk kata-kata indah yang berirama. Puisi merupakan gambaran kehidupan manusia yang disampaikan dengan menggunakan bahasa yang sederhana, pemilihan kata, imajinatif agar makna yang dimaksud dapat tersampaikan. Pada masa ini puisi tidak lagi hanya sebatas tulisan, melainkan perpaduan antara bahasa puisi dengan iringan lagu. Lagu tidak terlepas dari adanya irama musik yang mengikatnya. Musik yang biasanya didengar oleh masyarakat adalah musik pop. Kata pop atau populer merujuk kepada bentuk musik yang diminati oleh masyarakat pada umumnya. Beberapa bentuk musik yang muncul seperti dangdut, jazz, ska, reggae, blues dan keroncong merupakan bagian dari musik populer.

Sejarah musik ska dibagi menjadi tiga gelombang dan memiliki ciri khas tersendiri pada setiap gelombangnya, yaitu *first wave* (gelombang pertama) sekitar tahun 1950-an yang menjadi awal

mulainya genre reggae dan rock steady. Ska menggabungkan antara unsur musik kalipso dan musik mento dari Amerika Serikat. *Two tone* (gelombang kedua) tahun 1960-an ska mulai mendominasi pasar di Jamaika dan juga masyarakat di Britania Raya. Sebenarnya pada gelombang ini terjadi pada saat terjadi kerusuhan ras di Inggris, para musisi pun mulai membuat sebuah lagu anti-rasial dengan tujuan untuk menolak segala tindakan rasial yang terjadi. gelombang ketiga, ska mulai memadukan antara musik ska dengan punk, pop, rock dan hardcore yang tumbuh di Amerika. Gelombang ini muncul karena bubarnya label *two tone* di Inggris pada tahun 1980-an. Pada tahun tersebut muncul band Amerika seperti Operation Ivy, No Doubt, Fish Bone, Less Than Jake, dan Save Ferris dan mencapai puncaknya dengan menduduki posisi pertama ditangga lagu dalam radio dan televisi di dunia. Band pertama di Indonesia yang menggunakan aliran ska sebagai aliran musiknya adalah Tipe-X. Band ini didirikan pada 10 September 1995 yang memiliki anggota seperti Tresno (penyanyi), Micky (bass), Yoss (gitar), Billy (gitar), Arie (drum) dan Anto (trombon). Pada awalnya band ini bernama “Headmaster” yang beranggotakan 6 orang dengan memiliki satu vokalis.

Banyak yang mengira bahwa band ini merupakan sebuah penghapus tinta Tipe-X, akan tetapi Tresno menjelaskan bahwa kenapa mengambil nama tersebut dikarenakan ingin tampil berbeda dari band yang lain. Tresno juga menjelaskan bahwa nama tersebut merupakan sebuah strategi agar masyarakat lebih familiar dengan nama yang beda dari yang lain. *Super Surprise* merupakan album ketiga dari band Tipe-X yang dibuat pada tahun 2003. Pada tahun inilah nama band Tipe-X semakin melejit dengan meraih penghargaan Anugerah Musik Indonesia sebagai band Ska/Reggae untuk karya produksi terbaik pada lagu Karena Cemburu. Menurut latar belakang tersebut, penulis terdorong untuk meneliti gaya bahasa perulangan pada lirik lagu band Tipe-X sebab grup tersebut terkenal dengan liriknya yang mudah ditangkap oleh pendengar. Selain karena alasan tersebut juga, salah satu lagunya yang berjudul Karena Cemburu berhasil menjadi lagu band Ska/Rocksteady terbaik pada ajang musik tahunan yang bernama Anugerah Musik Indonesia pada tahun 2003.

Berlandaskan latar belakang tersebut bagaimana bentuk gaya bahasa perulangan pada lirik lagu band Tipe-X. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bentuk gaya bahasa perulangan dalam lirik lagu band Tipe-X. Secara teoritis penelitian ini bertujuan untuk menambah pengetahuan khususnya di bidang gaya bahasa perulangan.

METODE

Metode penelitian yang dipergunakan untuk menganalisis lirik-lirik lagu band Tipe-X pada album *Super Surprise* adalah deskriptif analisis. Menurut Ratna (2009; 53) metode deskriptif analisis

dilakukan dengan cara mendeskripsikan fakta-fakta yang kemudian disusul dengan analisisnya. Pendekatan yang dipergunakan pada penelitian tersebut adalah pendekatan stilistika yaitu pendekatan yang memaparkan tentang unsur keestetisan atau keindahan di dalam karya sastra. Melalui pendekatan stilistika peneliti mampu menemukan gaya atau ciri khas pengarang dalam karya sastra.

Sumber data primer pada penelitian tersebut adalah lirik lagu pada album *Super Surprise*. Sumber data sekunder adalah bukti pendukung yang memiliki relevansi dengan data primer, seperti: jurnal, kanal youtube dan situs yang membantu penelitian tersebut. Teknik pengumpulan data pada penelitian tersebut menggunakan teknik simak dan teknik catat (Sudaryanto, 1993:132- 133), dengan tahapan seperti memahami dan menafsirkan lirik lagu pada album *Super Surprise*, mencatat kata-kata yang mengandung gaya bahasa perulangan dan mengklasifikasikan gaya bahasa perulangan yang sesuai pada lirik lagu album *Super Surprise* karya band Tipe-X.

Teknik analisis data pada penelitian tersebut seperti menguraikan gaya bahasa perulangan yang diperoleh dari data lirik lagu pada album *Super Surprise* karya band Tipe-X dan menyimpulkan hasil dari analisis terkait gaya bahasa perulangan pada lirik lagu pada album *Super Surprise* karya band Tipe-X.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gaya Bahasa Perulangan

Perulangan adalah gaya bahasa dengan menggunakan pengulangan bunyi, kata, atau frase. Gaya bahasa ini terbagi dalam beberapa jenis gaya bahasa dan penggunaan gaya bahasa repetisi dalam lirik lagu band Tipe-X.

1. Aliterasi

Aliterasi adalah gaya bahasa yang menggunakan pengulangan huruf mati di awal kalimat. Dalam lirik lagu Tipe-X album *Super Surprise*, ditemukan data yang menggunakan penggunaan gaya bahasa Aliterasi. Di bawah ini dipaparkan data sebagai berikut.

[1] Cukup kali ini... Kau buat ku begini
(*Salah Pilih*)

Data [1] merupakan penggunaan gaya bahasa aliterasi karena ditemukan repetisi huruf mati yang setara. Hal ini terlihat pada huruf mati /k/ dalam kata “kali”, “kau” dan “ku”.

2. Asonansi

Asonansi merupakan gaya bahasa perulangan yang berbentuk pengulangan pada bunyi vokal. Terdapat data yang diperoleh pada lirik lagu Tipe-X sebagaimana dideskripsikan di bawah ini

- [2] Cukup kali *ini...* Kau buat ku *begini*
 Suatu saat *nanti*
 Kau *pasti-pasti* akan mengerti
 Dan *pasti-pasti* ingin ku
 kembali (*salah pilih*)

Data [2] di atas adalah penggunaan gaya bahasa asonansi karena ditemukan pengulangan pada bunyi vokal setara. Faktor tersebut dibuktikan melalui pengulangan bunyi vokal /i/ dalam kalimat “Cukup kali ini.. Kau buat ku begini”, “Suatu saat nanti”, “Kau pasti-pasti akan mengerti”, dan “Dan pasti-pasti ingin ku kembali”.

3. Epizeukis

Epizeukis adalah gaya bahasa perulangan yang bersifat langsung sebagai penekanan. Di bawah ini dideskripsikan data dari lirik lagu Tipe-X yang menggunakan gaya bahasa Epizeukis.

- [3] *Sudah saatnya* bangun dari semua mimpi-mimpi
Sudah saatnya berdiri di kaki sendiri
Sudah saatnya tuk coba mulai
 perbaiki(*Hujan*)

Data [3] di atas terlihat penggunaan gaya bahasa epizeukis karena ditemukan pengulangan yang bersifat langsung. Hal ini dibuktikan dengan kata “Sudah saatnya” yang menekankan bahwa kita harus bisa bangkit dari apapun masalah yang sedang kita hadapi.

4. Anafora

Anafora adalah gaya bahasa repetisi yang kata atau kelompok kata pertama yang diulang pada baris berikutnya. Penggunaan gaya bahasa anafora dalam lirik lagu Tipe-X dapat dilihat pada data dibawah ini.

- [4] *Harusnya sadar* hujan pun pasti akan berhenti
Harusnya sadar masa sulit pun pasti berakhir (*Hujan*)

Data [4] di atas tampak penerapan gaya bahasa anafora akibat repetisi kata pertama yang diulang pada bait berikutnya. Hal ini dibuktikan pada kata “Harusnya sadar” yang diulang pada setiap baris. Dalam konteks lagu di atas, makna yang dipertegas adalah tokoh dia yang seharusnya bangkit dari masalah yang dihadapinya saat ini. Sebanyak apapun masalah yang kita hadapi, pasti akan mendapatkan kemudahan.

5. Epistrofa

Epistrofa merupakan salah satu gaya bahasa yang berupa pengulangan kata di belakang kalimat. Beberapa data dari lirik lagu Tipe-X yang menggunakan gaya bahasa epistrofa adalah sebagai berikut

- [5] Walaupun kucinta setengah *mati*
Bukan berarti tanpa cinta ku kan
mati(*Salah Pilih*)

Data [5] di atas adalah penggunaan gaya bahasa epistrofa akibat repetisi kata di akhir kalimat. Hal ini diidentifikasi dalam kata “Mati” pada kalimat pertama dan diulangi di bait berikutnya. Kata “Mati” pada bait pertama memiliki makna walaupun saya sangat cinta kepadamu. Kata “Mati” pada bait kedua memiliki makna tokoh “Aku” akan selalu mencintai tokoh “Dia” sampai mau memisahkan mereka berdua.

6. Mesodilopsis

Mesodilopsis merupakan gaya bahasa yang berbentuk pengulangan kata di antara kalimat. Di bawah ini dideskripsikan data dari lirik lagu Tipe-X yang menggunakan gaya bahasa mesodilopsis.

- [6] Kau *pasti-pasti* akan mengerti
Dan *pasti-pasti* ingin ku
kembali(*Salah Pilih*)

Data [6] di atas menunjukkan gaya bahasa mesodilopsis akibat repetisi kata di antara kalimat. Hal ini dibuktikan pada kata “pasti-pasti” yang diulang di tengah kalimat. Pengulangan kata tersebut untuk memperindah bunyi penuturan yang mempertegas makna yakni tokoh “Aku” memiliki keyakinan untuk kembali bersama dengan kekasihnya tersebut. Walaupun harus melewatkan waktu yang sangat lama.

7. Epanalepsis

Epanalepsis merupakan gaya bahasa yang berbentuk pengulangan pada kata pertama kalimat ke bagian akhir kalimat. Penerapan gaya bahasa epanalepsis pada lirik lagu Tipe-X ditunjukkan oleh data-data di bawah ini.

- [7] *Kuberi* semua yang bisa
kuberi(*Salah Pilih*)

Data [7] di atas adalah penerapan gaya bahasa epanalepsis karena ditemukan pengulangan kata pertama ke bagian akhir kalimat. Faktor tersebut dibuktikan dalam kata “Kuberi” yang

terkandung di awal kalimat dan akhir kalimat. Kata “Kuberi” bermakna menyerahkan segala sesuatu yang tokoh “Aku” punya untuk diberikan kepada kekasihnya.

KESIMPULAN

Berlandaskan uraian diatas, bisa disimpulkan lirik lagu pada album *Super Surprise* karya band Tipe-X memiliki bentuk gaya bahasa berjumlah 71 data dan 7 gaya bahasa perulangan yaitu aliterasi 16 data, asonansi 34 data, epizeukis 8 data, anafora 5 data, epistrofa 4 data, mesodilopsis 3 data dan epanalepsis 1 data. Penerapan gaya bahasa yang berpengaruh pada lirik lagu album *Super Surprise* karya band Tipe-X adalah gaya bahasa asonansi. Gaya bahasa yang dimanfaatkan oleh penyair bertujuan untuk memperindah bunyi tuturan agar memberi kesan terhadap pendengar lagu tersebut. Penulis mengharapkan adanya penelitian lebih lanjut tentang gaya bahasa dalam lirik lagu album *Super Surprise* karya band Tipe-X. Penulis juga mengharapkan skripsi ini menjadi landasan untuk meneliti gaya bahasa perulangan.

REFERENCES

- Aquarius musikindo. 2018. Tipe X – Salah Pilih | Official Audio. https://www.youtube.com/watch?v=tCspqmxKPD4&list=PLmjQ_4nCDOtswjG-yokUpOtusL2GkjQNI diakses pada 16 Desember 2022.
- Febriasari, Diana. (2018). “Nilai Pendidikan Religius dan Gaya Bahasa Perulangan dalam “Kumpulan 60 Puisi Indonesia Terbaik 2009””. *Jurnal Widyabastra*, Volume 06, Nomor 2, 1-7.
- Imaroh, Umi. 2020. “Analisis Majas Perbandingan dalam Lirik Lagu Album LEXICON Karya Isyana Sarasvati”. *Skripsi*. Universitas Jenderal Soedirman.
- Keraf, Gorys. 2007. *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kompas. 2020. *Tipe-X Kupas Sejarah Musik SKA hingga Filosofi di Balik Namanya*. <https://www.kompas.com/hype/read/2020/11/13/112933666/tipe-x-kupas-sejarah-musik-ska-hingga-filosofi-di-balik-namanya?page=all> diakses pada 16 Desember 2022.
- Lagu. 2016. Pada KBBI Daring. Diambil 16 Desember 2022, dari <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/lagu>
- Lirik. 2016. Pada KBBI Daring. Diambil 16 Desember 2022, dari <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/lirik>
- Nabilah, Veni Zakiatun dkk. (2021). “Gaya Bahasa Perulangan dalam Novel *Orang-Orang Biasa* Karya Andrea Hirata dan Implikasi Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA”. Ghancaran: *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. Volume 2, Nomor 2, 2021 Halaman:99-110.
- Perfect Sound Forever. 2006. *Ska’s Third Wave*. <http://www.furious.com/perfect/skasthirdwave.html>. Diakses pada 16 Desember 2022.
- Pradopo, Rachmat Djoko. 2010. *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: GadjahMada University Press.
- Ratna, Nyoman Kuntha. 2007. *Estetika Sastra dan Budaya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- _____, 2009. *Stilistika Kajian Puistika Bahasa 27 ra, dan Budaya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Sudjiman, Panuti. 1993. *Bunga Rampai Stilistika*. Jakarta:Grafiti.
- SFGATE. 2008. *A Brief history of ska*.<https://www.sfgate.com/entertainment/article/A-brief-history-of-ska-3221107.php>, Diakses pada 16 Desember 2022.
- Superlive. 2010. *Perjalanan 25 Tahun Tipe-X dan Karier Go International*.
<https://www.superlive.id/supermusic/super-buzz/perjalanan-25-tahun-tipe-x-dan-karier-go-international>. Diakses pada 16 Desember 2022.
- Supraptiwi, Yulia Dian. 2012. “*Gaya Bahasa Perulangan pada Kumpulan Puisi Mawar Merah Karya Chalik*”, *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Tarigan, Henry Guntur. 1985. *Berbicara: Sebagai suatu keterampilan Berbahasa*. Bandung:Angkasa.
- _____. 2013. *Pengajaran Gaya Bahasa*. Bandung: Angkasa.
- Wibowo, Supriyadi. 2013. “*Analisis Gaya Bahasa pada lirik lagu grup musik wali dan pemanfaatannya sebagai bahan pembelajaran apresiasi puisi di SMA*”, *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Purworejo.